

EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA KELAS VIII SMPN 1 TULUNGAGUNG

Devi Fajriyatul Hasanah ¹, Karisma Khoirul Hidayah ²

Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas
Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: devihasanah389@gmail.com¹, karismakhoirulhidayah@uinsatu.ac.id²

Abstract

Assertive behavior is an important social skill that adolescents need in order to express their thoughts, feelings, and opinions honestly without violating the rights of others. Preliminary observation at SMPN 1 Tulungagung indicated that several eighth-grade students still exhibited low levels of assertive behavior, marked by difficulty expressing opinions, low participation in learning, and declining self-confidence. This study aims to examine the effectiveness of animated video media in group counseling services to improve students' assertive behavior. A quantitative approach with a quasi-experimental design using a Nonequivalent Control Group Design was applied. The sample consisted of 46 students (23 in the experimental group and 23 in the control group) selected through purposive sampling based on low pretest scores of assertive behavior. Data were collected using a Google Form-based assertive behavior questionnaire and analyzed with IBM SPSS Statistics 23 through homogeneity testing, an Independent Sample T-Test, and an N-Gain Score test. The homogeneity test showed homogeneous data (Sig. 0.456 at pretest and 0.318 at posttest). The Independent Sample T-Test produced a calculated t-value of 5.235 with a significance of 0.000 (<0.05), indicating a significant difference between the experimental and control groups. The posttest mean score of the experimental group (116.65) was higher than that of the control group (105.96), with an N-Gain Score of 1.0000 (high category) for the experimental group and 0.1747 (low category) for the control group. These findings confirm that animated video media used in group counseling services is effective in improving the assertive behavior of eighth-grade students at SMPN 1 Tulungagung.

Article History

Submitted: 21 Agustus 2026

Accepted: 24 Agustus 2026

Published: 25 Agustus 2026

Key Words

Animated Video,
Group Counseling,
Assertive Behavior.

Abstrak

Perilaku asertif merupakan keterampilan sosial penting yang perlu dimiliki oleh remaja agar mampu menyampaikan pikiran, perasaan, dan pendapat secara jujur tanpa melanggar hak orang lain. Observasi awal di SMPN 1 Tulungagung menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas VIII masih memiliki tingkat perilaku asertif yang rendah, ditandai dengan kesulitan menyampaikan pendapat, rendahnya partisipasi dalam pembelajaran, dan menurunnya rasa percaya diri. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas media video animasi dalam layanan konseling kelompok untuk meningkatkan perilaku asertif siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental berbentuk Nonequivalent Control Group Design. Sampel berjumlah 46 siswa (23 kelompok eksperimen dan 23 kelompok kontrol) yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan skor pretest perilaku asertif yang rendah. Data dikumpulkan menggunakan angket perilaku asertif berbasis Google Form dan dianalisis dengan IBM SPSS Statistics 23 melalui uji homogenitas, uji Independent Sample T-Test, dan uji N-Gain Score. Hasil uji homogenitas menunjukkan data bersifat homogen (Sig. 0,456 pada pretest dan 0,318 pada posttest). Uji Independent Sample T-Test memperoleh nilai t hitung 5,235 dengan signifikansi 0,000 (<0,05), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Rata-rata

Sejarah Artikel

Submitted: 21 Agustus 2026

Accepted: 24 Agustus 2026

Published: 25 Agustus 2026

Kata Kunci

Video Animasi,
Konseling Kelompok,
Perilaku Asertif.

skor posttest kelompok eksperimen (116,65) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (105,96), dengan N-Gain Score kelompok eksperimen sebesar 1,0000 (kategori tinggi) dan kelompok kontrol 0,1747 (kategori rendah). Temuan ini membuktikan bahwa media video animasi dalam layanan konseling kelompok efektif meningkatkan perilaku asertif siswa kelas VIII SMPN 1 Tulungagung.

Pendahuluan

Masa remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan periode penting perkembangan sosial dan emosional yang menuntut kematangan dalam berkomunikasi. Salah satu keterampilan sosial yang perlu dikembangkan pada masa ini adalah perilaku asertif, yaitu kemampuan menyampaikan pikiran, perasaan, dan pendapat secara jujur dan tegas tanpa melanggar hak orang lain. Perilaku asertif memungkinkan remaja bergaul secara sehat, terhindar dari konflik yang tidak perlu, serta mampu menolak ajakan negatif dari teman sebaya seperti perundungan (bullying) atau perilaku menyimpang lainnya.

Perilaku asertif dipengaruhi oleh faktor internal, seperti usia, jenis kelamin, dan cara individu memandang dirinya sendiri, maupun faktor eksternal, terutama relasi dengan teman sebaya. Interaksi dengan teman sebaya berperan penting dalam membentuk kemampuan berpendapat, menerima kritik secara positif, dan berdiskusi secara sehat, sehingga pada akhirnya memperkuat rasa percaya diri siswa.

Hasil observasi dan penyebaran angket awal kepada 46 siswa kelas VIII SMPN 1 Tulungagung menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki tingkat perilaku asertif yang rendah. Kondisi ini tampak dari kesulitan siswa dalam menyampaikan pendapat di kelas, keraguan untuk berbicara, dan ketidakmampuan menyatakan ketidaksetujuan secara tepat. Dampaknya, partisipasi siswa dalam pembelajaran menjadi rendah dan rasa percaya diri siswa cenderung menurun, sehingga menghambat perkembangan potensi diri dan kemampuan sosial mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan intervensi melalui layanan bimbingan dan konseling yang tepat, salah satunya konseling kelompok. Konseling kelompok memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berbagi pengalaman dalam suasana yang terarah sehingga proses belajar perilaku asertif menjadi lebih bermakna. Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran sosial (social learning theory) Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa manusia dapat belajar bukan hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain atau yang dikenal dengan istilah modeling. Dalam proses modeling, individu memperhatikan perilaku model, menyimpannya dalam ingatan, mencoba menirukannya, dan termotivasi untuk melakukannya apabila perilaku tersebut menghasilkan dampak positif.

Untuk mendukung proses modeling tersebut, penelitian ini menggunakan media video animasi sebagai alat bantu dalam layanan konseling kelompok. Media video animasi dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa di era digital yang lebih tertarik pada tampilan visual yang menarik dan interaktif. Video animasi dapat menyajikan contoh perilaku asertif secara konkret melalui cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memudahkan mereka memahami dan menginternalisasi materi yang disampaikan. Dalam perspektif Islam, perilaku asertif juga sejalan dengan nilai kejujuran (sidiq), keberanian menyampaikan kebenaran, dan penghormatan terhadap sesama, sebagaimana tercermin dalam anjuran berkata benar (qaulan sadida) dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 70.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain **Quasi Experimental Design** berbentuk **Nonequivalent Control Group Design**. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tulungagung dengan populasi siswa kelas VIII. Sampel berjumlah 46 siswa yang dipilih melalui **purposive sampling**, terdiri dari 23 siswa kelompok eksperimen dan 23 siswa kelompok kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media video animasi, sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku asertif yang meliputi kesadaran diri, pengendalian diri, dan kemampuan mempertahankan hak pribadi. Data dikumpulkan menggunakan angket perilaku asertif melalui Google Form pada tahap pretest dan posttest. Kelompok eksperimen diberikan layanan konseling kelompok berbantuan media video animasi, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut. Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 23 melalui uji normalitas, homogenitas, **Independent Sample T-Test**, dan **N-Gain Score** untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan perilaku asertif siswa.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Pre-Test

Sebelum diberikan perlakuan, seluruh subjek penelitian mengikuti pretest untuk mengetahui kondisi awal perilaku asertif. Hasil pretest menunjukkan bahwa tingkat perilaku asertif siswa bervariasi; sebagian besar berada pada kategori sedang, sementara kelompok yang kemudian ditetapkan sebagai kelompok eksperimen umumnya berada pada kategori rendah hingga sedang, khususnya pada aspek kesadaran diri, pengendalian diri, dan kemampuan mempertahankan hak pribadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan secara tepat serta belum memiliki keberanian yang cukup untuk mempertahankan hak-haknya secara positif.

Pelaksanaan Treatment

Kelompok eksperimen memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan media video animasi sebanyak dua kali pertemuan, sedangkan kelompok kontrol mengikuti layanan bimbingan dengan metode ceramah dan diskusi kelompok seperti biasa. Pelaksanaan layanan pada kelompok eksperimen diawali dengan pembukaan dan kontrak layanan oleh guru BK, kemudian siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk memudahkan diskusi. Pada tahap inti, siswa menonton video animasi bertema perilaku asertif yang menampilkan contoh keberanian menyampaikan pendapat, penolakan secara sopan, dan sikap menghargai orang lain, kemudian mendiskusikan isi video bersama anggota kelompok. Pada tahap akhir, siswa diberi kesempatan bertanya dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah diikuti sebagai bahan evaluasi pemahaman perilaku asertif.

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi pretest dan posttest kelompok eksperimen masing-masing sebesar 0,257 dan 0,182 ($>0,05$), sedangkan pretest kelompok kontrol sebesar 0,135 ($>0,05$). Dengan demikian, sebagian besar data dinyatakan berdistribusi normal sehingga layak dianalisis menggunakan uji parametrik.

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kelompok	Data	Statistic (Shapiro-Wilk)	df	Sig.
Eksperimen	Pre-test	0,944	23	0,257
Eksperimen	Post-test	0,936	23	0,182

Kontrol	Pre-test	0,934	23	0,135
Kontrol	Post-test	0,934	23	0,135

Uji homogenitas menggunakan Levene's Test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,456 pada data pretest dan 0,318 pada data posttest, keduanya lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa varians data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen, baik sebelum maupun sesudah pemberian layanan, sehingga data memenuhi syarat untuk pengujian hipotesis dengan statistik parametrik.

Tabel 1.2 Hasil Uji Homogenitas (Levene's Test)

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre-test	0,566	1	44	0,456
Post-test	1,022	1	44	0,318

Uji Hipotesis

Uji Independent Sample T-Test dilakukan terhadap skor posttest kedua kelompok untuk mengetahui perbedaan rata-rata perilaku asertif setelah perlakuan diberikan.

Tabel 1.3 Group Statistics Posttest

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	23	116,65	7,673	1,600
Kontrol	23	105,96	6,094	1,271

Tabel 1.4 Hasil Independent Sample T-Test Posttest

t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% CI (Lower–Upper)
5,235	44	0,000	10,696	6,578 – 14,813

Berdasarkan hasil uji tersebut, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,235 dengan derajat kebebasan (df) 44 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$). Rata-rata skor posttest kelompok eksperimen sebesar 116,65, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 105,96, dengan selisih rata-rata (mean difference) sebesar 10,696. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media video animasi efektif meningkatkan perilaku asertif siswa kelas VIII SMPN 1 Tulungagung.

Uji N-Gain Score

Uji N-Gain Score dilakukan untuk memperkuat bukti efektivitas layanan yang diberikan dengan melihat besarnya peningkatan skor dari pretest ke posttest pada masing-masing kelompok.

Tabel 1.5 Hasil Uji N-Gain Score

Kelompok	Mean N-Gain	Min	Max	Kategori
Eksperimen	1,0000	0,42	2,33	Tinggi
Kontrol	0,1747	0,06	0,33	Rendah

Nilai rata-rata N-Gain Score kelompok eksperimen sebesar 1,0000 termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol sebesar 0,1747 termasuk dalam kategori rendah. Perbedaan ini menunjukkan bahwa peningkatan perilaku asertif pada kelompok eksperimen jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mengikuti layanan bimbingan konvensional, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa media video animasi dalam bimbingan kelompok efektif meningkatkan perilaku asertif siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan menggunakan media video animasi efektif dalam meningkatkan perilaku asertif siswa kelas VIII SMPN 1 Tulungagung. Hal ini berarti setelah mengikuti konseling kelompok dengan bantuan video animasi, siswa menjadi lebih mampu menyampaikan pendapat, perasaan, dan keinginannya dengan cara yang baik tanpa merugikan atau menyakiti orang lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura, seseorang dapat mempelajari perilaku baru dengan melihat dan mengamati perilaku orang lain sebagai contoh. Proses tersebut meliputi perhatian, mengingat apa yang telah dilihat, mencoba melakukan perilaku tersebut, dan memiliki motivasi untuk menerapkannya. Dalam penelitian ini, video animasi memberikan contoh situasi yang berkaitan dengan perilaku asertif. Melalui contoh tersebut, siswa dapat melihat bagaimana cara menyampaikan pendapat, menolak sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya, dan berkomunikasi dengan tetap menghargai orang lain.

Penggunaan video animasi juga membantu siswa lebih mudah memahami materi karena informasi disampaikan melalui gambar, suara, dan cerita. Contoh yang ditampilkan dalam video dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi tentang perilaku asertif tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat dibayangkan dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Misalnya, siswa dapat belajar bagaimana mengatakan “tidak” terhadap ajakan teman yang kurang baik, menyampaikan pendapat ketika berbeda dengan orang lain, serta mengungkapkan perasaan dengan cara yang sopan.

Selain penggunaan video animasi, proses konseling kelompok juga memiliki peran penting dalam meningkatkan perilaku asertif siswa. Dalam kegiatan kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menceritakan pengalaman yang pernah mereka alami. Siswa juga dapat belajar dari pengalaman anggota kelompok lainnya. Dengan adanya interaksi tersebut, siswa menjadi lebih terbiasa untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat di hadapan orang lain. Hal ini dapat membantu meningkatkan keberanian dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara asertif.

Dilihat dari perspektif Bimbingan dan Konseling Islam, perilaku asertif juga memiliki hubungan dengan nilai-nilai komunikasi dalam Islam. Perilaku asertif mengajarkan siswa untuk berkata jujur dan menyampaikan apa yang dirasakan atau dipikirkan dengan cara yang baik, tanpa merendahkan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan konsep qaulan sadida, yaitu menyampaikan perkataan yang benar dan jujur. Dengan demikian, peningkatan perilaku asertif melalui konseling kelompok tidak hanya membantu siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain, tetapi juga dapat mendukung pembentukan sikap dan akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media video animasi dalam layanan konseling kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku asertif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulungagung tahun ajaran 2025/2026. Hal ini dibuktikan melalui

hasil uji Independent Sample T-Test yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sig. 2-tailed 0,000 < 0,05), dengan rata-rata skor posttest kelompok eksperimen (116,65) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (105,96). Hasil uji N-Gain Score juga memperkuat temuan tersebut, dengan kelompok eksperimen mencapai kategori peningkatan tinggi (1,0000) sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori rendah (0,1747). Dengan demikian, media video animasi dapat menjadi salah satu alternatif media yang efektif dan relevan bagi guru bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan perilaku asertif siswa di sekolah, khususnya melalui layanan konseling kelompok.

Referensi

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482.
- Alberti, R., & Emmons, M. (2017). *Your perfect right: Assertiveness and equality in your life and relationships*.
- Ampuno, S. (2020). Perilaku asertif generasi milenial dalam perspektif psikologi Islam. *JIVA: Journal of Behavior and Mental Health*, 1(1), 18–27.
- Arikunto, S., Fauziah, M., & Nabila, H. (2022). Kondisi perilaku asertif pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Nasional Jaringan Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 419–425.
- Dachmiati, S., Fitriyanti, E., & Marisa, C. (2016). Layanan bimbingan kelompok melalui permainan untuk meningkatkan perilaku sosial peserta didik. *Sosio E-Kons*, 8(3), 183–189.
- Etikan, I. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
- Fatih, F. A., Lubis, N. P., & Hsb, K. N. (2026). Konsep homogenitas dan normalitas dalam statistik serta teknik pengujiannya. 1(3), 805–817.
- Ginting, A. M. B., Wijaya, C., & Manurung, P. (2024). Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan perilaku asertif siswa di SMA Negeri 2 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Lokakarya*, 3(1), 64.
- Hartanti, J. (2022). Bimbingan kelompok. (hlm. 13–14).
- Mahrani, F. I., Afiati, E., & Muhibah, S. (2024). The effectiveness of group guidance services using animated video media on improving students' understanding of personal safety skills. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 131–137.
- Makmur, M. F. (2022). Adab berbicara dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzāb (Tinjauan dalam tafsir Al-Maraghi). *Library Research*.
- Nainggolan, G. P., Purba, M., & dkk. (2025). Persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran video animasi dalam proses pembelajaran di SMAN 18 Medan. *Jurnal Sains Student Research*, 3(3), 571–578.
- Nasution, A., & Siregar, A. (2024). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive training untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa MTsN 1 Medan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1653–1664.
- Ngatini, N., & Karneli, Y. (2020). Tingkat perilaku asertif siswa dan implikasinya dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 1(1), 72–81.
- Putra, S., dkk. (2019). Efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap kedisiplinan siswa. 4(1).

- Riskiyah, L., Wiantina, N. A., & Siregar, F. (2025). Peran teman sebaya dalam pembentukan perilaku asertif pada peserta didik SMAIT Asy-Syukriyyah. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 41–49.
- Rismi, R., Yusuf, M., & Firman, F. (2022). Bimbingan kelompok untuk mengembangkan pemahaman nilai budaya siswa. *Journal of Counseling, Education and Society*, 3(1), 17.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). The concepts of population and sampling as well as participant selection in the context of educational scientific research. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Tiana, E., Fatmawati, R. A., & Hertati, E. (2025). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri 6 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 19(2), 322–337.
- Waluwandja, P. A., & Dami, Z. A. (2018). Upaya pengendalian diri melalui layanan bimbingan kelompok. *Ciencias: Jurnal Penelitian*, 1(1), 109–123.
- Widyahabsari, D., Aka, K. A., & Zaman, W. I. (2023). Media video animasi materi bangun ruang. 587–594.
- Wijaksono, M. A. (2024). Pengaruh edukasi video animasi terhadap pembentukan karakter asertif mencegah perilaku bullying pada anak Sekolah Dasar Negeri Tamanan 03 Bondowoso.
- Yuliani, I., Sayekti, S., & Rimayati, E. (2022). Upaya meningkatkan perilaku asertif melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan media audiovisual siswa kelas X TAV. *Emphaty Cons-Journal*, 4(1), 13–20.
- Zumrodi. (2022). Komunikasi efektif (Studi pemikiran Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Munir). *Bayan Lin-Naas: Jurnal Dakwah Islam*, 6(1), 17–32.